

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan arus informasi dan teknologi yang cepat dalam era globalisasi ini telah menjadikan ekonomi dunia bergerak sangat dinamis termasuk perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Persaingan usaha menjadi semakin ketat sehingga mendorong berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif agar mampu bertahan dan berdaya saing. Menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja keuangan perusahaan, agar perusahaan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu panjang, perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan (M Rifaldi, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana untuk dapat menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan di bagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari penerbitan saham dan obligasi baru (Gustian, 2017). Dana dari pihak eksternal atau para investor sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan ada dua aspek yang paling sering diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* dan pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat, untuk itu perusahaan harus memperhatikan pertumbuhan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu untuk mendapatkan sentiment positif dari para investor (Pratama Putu Bayu, 2020)

Dede Rizki Nurfauzi, 2023

Analisis Komparasi Pengaruh Struktru Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor atau calon investor untuk mengetahui prospek ataupun perkembangan perusahaan di masa depan, kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagaimana yang diharapkan oleh investor. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (M Rifaldi, 2020). Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya agar investor dapat melihat kinerja perusahaan sebelum membeli saham tersebut, sesuai dengan pernyataan PSAK No. 1 (2019) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, dalam hal ini para investor termasuk masyarakat maupun pemerintah membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dapat menganalisis kondisi keuangan perusahaan, dengan analisis keuangan perusahaan juga dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Investor dapat melihat kinerja keuangan dengan menganalisis rasio profitabilitas dengan membandingkan antara berbagai komponen yang terdapat pada laporan keuangan tujuannya agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik itu penurunan ataupun kenaikan (Fadli, 2017). Salah satu aspek penting yang diperhatikan dari sudut pandang investor untuk mengetahui sejauh mana kinerja dan seberapa besar investasi yang dapat dilakukan pada suatu perusahaan adalah tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor, para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi (Pratama Putu Bayu, 2020).

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Di Indonesia sendiri merupakan negara kaya akan sumber daya. Melimpahnya sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, industri manufaktur tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga dapat membantu perekonomian Indonesia agar terhindar dari keterpurukan (Bunga Cantika, Ikeke, dan Imronudin 2022).

Industri manufaktur merupakan industri yang paling diminati oleh para investor diantara berbagai industri lainnya, dikarenakan perkembangan industri manufaktur cukup tinggi berbeda dengan industri-industri lainnya, industri manufaktur memiliki rata-rata pengembalian (*return*) yang tinggi dan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dengan menyumbang ekspor tertinggi tercatat di tahun 2022 data dari Kementerian Perindustrian industri manufaktur menyumbang porsi sebesar 0,99 persen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dilansir dari ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), diakses pada tanggal 15 November 2022) S&P Global mencatat, indeks manufaktur atau Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada Oktober 2022 berada di level 51,8 atau turun dibandingkan September 2022 yang sebesar 53,7. Hanya saja, angka tersebut masih tergolong ekspansif, mengingat apabila PMI Manufaktur berada di bawah 50,0 menunjukkan bahwa industri manufaktur mengalami kontraksi atau tertekan. Penurunan PMI Manufaktur Indonesia disebabkan kondisi perekonomian global yang melambat sehingga menurunkan permintaan.

Dilansir dari ([www.kabar24.bisnis.com](http://www.kabar24.bisnis.com), diakses pada tanggal 2 Maret 2023) data dari BPS mengungkapkan secara umum daya beli masyarakat atau konsumsi rumah tangga pada tahun 2022 relatif lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 atau 2021 atau ketika pandemi Covid-19 sedang ganas-ganasnya. Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2022 4,93 persen atau hampir 5 persen. Sekadar catatan pada tahun 2020, atau awal pandemi, daya beli masyarakat mencapai titik terendahnya. Pada tahun itu minus 2,63 persen. Daya beli masyarakat kembali membaik pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan di angka 2,02 persen. Di sisi lain, investasi juga mengalami penurunan kontribusi terhadap PDB. Pada tahun 2022, kontribusi investasi terhadap produk domestik bruto hanya 29 persen. Padahal pada tahun sebelumnya, investasi mampu berkontribusi sebanyak 30,7 persen.

Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN, PMI Manufaktur Indonesia masih tercatat lebih tinggi jika dibandingkan negara ASEAN, seperti Thailand (51,6), Malaysia (48,7), Myanmar (45,7), dan Vietnam (50,6). Sementara negara

maju seperti Jepang dan Taiwan juga mengalami kontraksi masing-masing 51,5 dan 50,7 ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), diakses pada tanggal 15 November 2022).

Ada faktor seasonal yang biasanya membuat indeks manufaktur Indonesia turun menjelang akhir tahun. Pasalnya, menjelang akhir tahun para pelaku membeli bahan baku terlebih dahulu untuk memenuhi keperluan di akhir tahun. Penurunan indeks manufaktur Indonesia juga disebabkan oleh sisi permintaan ekspor terutama pasar tradisional di Amerika Serikat, Eropa serta Jepang. Seperti yang diketahui, negara-negara maju tersebut diprediksi akan masuk ke jurang resesi. Resesi global berdampak ke permintaan barang industri seperti pakaian jadi, alas kaki, elektronik, makanan minuman, hingga suku cadang otomotif.

Adanya penurunan kinerja pada sektor industri manufaktur akan berdampak negatif pada iklim investasi. Modal dari investor sangatlah berguna dan berpengaruh pada keberlangsungan kegiatan industri pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, untuk dapat menarik minat investor perusahaan harus menjaga kesehatan keuangannya supaya mempunyai ketersediaan dana yang cukup dari investor untuk terus dapat beroperasi, bertahan dan bersaing (Yuliani, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu total aset *turnover*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Faktor yang pertama yang diduga dapat memengaruhi kinerja keuangan yaitu total aset *turnover*. Rasio ini menjelaskan tingkat ketepatan cara total aktiva perusahaan dalam menjalankan proses penjualan atau memberi petunjuk putaran aset dalam kurun waktu tertentu. Apabila rasio ini mengalami peningkatan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai efisiensi yang kian bertambah dengan aset supaya penjualan bertambah banyak dan laba juga meningkat (Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik dan Sri Martina, 2021).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Tahapan kedewasaan (*maturity*) perusahaan digambarkan dari total asset yang besar. Ukuran perusahaan meningkat menjadi idola kepercayaan investor dalam hal informasi keuangan yang lebih lengkap dan dapat

meningkatnya kinerja perusahaan secara terus-menerus (Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik dan Sri Martina, 2021).

Faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Struktur modal. Struktur modal adalah pendanaan yang sangat berkontribusi dalam keberlangsungan kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan aspek yang berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor (Yuliani,2021). Sehingga penting bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan perusahaan dan penting juga bagi perusahaan untuk mencari kombinasi yang paling menguntungkan antara modal saham dengan dana dari hutang (Romadhoni dan Sunaryo, 2016).

Struktur modal merupakan faktor yang paling penting bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan serta dapat menjadi faktor yang perlu terus diperhatikan agar perusahaan dapat terus berkembang dan bertahan. Lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, mendorong perusahaan untuk mencari cara bagaimana agar bisa tetap bertahan. Perusahaan menyusun strategi untuk dapat menciptakan struktur modal yang optimal agar dapat memaksimalkan keuntungan (Kristianti, 2018).

Struktur modal yang optimal artinya perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Maksudnya adalah agar bisa optimal maka berapa banyak modal sendiri dan hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena dengan struktur modal yang optimal perusahaan akan menciptakan tingkat pengembalian yang optimal pula. Oleh karena itu, struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan (Romadhoni dan Sunaryo, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Marwardi (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan. Ika Puspita Kristianti (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Rivaldi (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfianti Mala (2020) berbanding terbalik bahwa struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai naik turunnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran pada suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan, perusahaan harus selalu memperhatikan pertumbuhan penjualan karena untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan harus berada dalam keadaan untung atau laba (Pratama Putu Bayu, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu untuk menguji pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Marwardi (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Alfianti Mala (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivaldi (2020) berbanding terbalik bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menindaklanjuti dari penelitian Annya Helda Ayuningtyas dan Wisnu Mawardi (2022) yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel

**Dede Rizki Nurfauzi, 2023**

**Analisis Komparasi Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2019-2021)**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

Moderasi (Studi pada perusahaan Barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan teori keuangan dasar yaitu Teori Modigliani & Miller dan Pecking Order Theory. Dalam penelitian ini menggunakan proksi pengukuran *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan. Penggunaan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, *research gap* dan fenomena-fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah pandemi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi emiten, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan.
2. Manfaat praktis bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan.
3. Manfaat bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.